



Article History:

Submitted:

dd-mm-20xx

Accepted:

dd-mm-20xx

Published:

dd-mm20xx

THE EFFECT OF PICTURE AND PICTURE LEARNING MODEL ON STUDENTS' ACHIEVEMENT IN WRITING A FANTASY STORY AT VII GRADE SMP NEGERI 2 LENGKONG NGANJUK IN THE ACADEMIC YEAR 2018/2019

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PICTURE AND PICTURE TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM MENULIS CERITA FANTASI PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 LENGKONG NGANJUK TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Amalia Eva Kusuma, Drs. Heru Subakti, M.M

STKIP PGRI JOMBANG

Jl. Pattimura III/20 Jombang 61418 Telp. (0321)861319

Fax. (0321) 854319

Amaliaevakusuma156136@gmail.com

URL:

DOI:

Abstract

A fantasy story is a story from the results of one's imagination. This fantasy story is as material studied in VII grade junior high school with the 2013 curriculum. Students meet some problems in writing a fantasy story. The problems consist on: first, students are difficult to express their ideas in writing. Second, students have difficulty in starting and determining the storyline. Third, students are confused in using diction and spelling. The teacher is expected to apply appropriate learning models for the material. The picture and picture learning model is a learning model that is suitable for a fantasy story. This model uses pictures as a media of learning.

The objective of this study is to determine the effect of picture and picture learning models on student achievement in writing a fantasy story. This research uses a quantitative approach with experimental design. The population in this study are VII grade students of SMP Negeri 2 Lengkok Nganjuk in the academic year 2018/2019. This research design uses True Experimental Design using Pretest-Posttest Control Group Design. This design consists of two groups chosen randomly, then they are given a pretest to find out the



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and STKIP PGRI Jombang

preliminary study whether there is a difference between the experimental group and the control group. So that the sample obtained is VII-A as an experimental class and VII-B as a control class.

The results of this study can be concluded that there is an influence between the students achievement treated using the Picture and Picture learning model (experimental class) and students without treatment (control class). This is proved that the results of Sig. (2-tailed) $< \alpha$, Sig. (2-tailed) = 0,000 means $0,000 < 0.05$ then H_0 is rejected and H_1 is accepted. It can also be seen from the difference in the mean of experimental class, 76.79 and the mean of control class, 48.54.

Key Terms: *Picture and Picture Learning Model, Student's Achievement.*

Abstrak

Berbagai kendala yang dialami oleh siswa dalam menulis cerita fantasi diantaranya : *pertama*, siswa sulit mengungkapkan ide yang akan ditulis. *Kedua*, siswa kesulitan mengawali dan menentukan jalan ceritanya. *Ketiga*, siswa bingung dalam penggunaan diksi dan ejaan. Guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk materi cerita fantasi. Model ini menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk tahun pelajaran 2018/2019. Teknik penelitian ini menggunakan *True Eksperimental Design* dengan menggunakan design *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal apakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh hasil belajar siswa yang diberi perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran Picture and Picture (kelas eksperimen) dengan kelas yang tidak diberi perlakuan (kelas kontrol). Hal tersebut dibuktikan dengan hasil Sig. (2-tailed) $< \alpha$ yaitu nilai Sig. (2-tailed) = 0,000 berarti $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat dilihat pula dari perbedaan *mean* kelas eksperimen yaitu 76,79 dan *mean* kelas kontrol adalah 48,54.

Kata kunci: *Model Pembelajaran Picture and Picture, Hasil Belajar Siswa.*

Pendahuluan

Salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia yang dipelajari oleh peserta didik yaitu cerita fantasi. Cerita fantasi atau teks cerita fantasi adalah bahan tertulis yang berbentuk karangan atau tulisan untuk menuturkan, menggambarkan, atau membayangkan berbagai perbuatan, pengalaman, dan kejadian berupa angan-angan, khayalan, imajinasi, atau rekaan belaka. Materi cerita fantasi ini dipelajari pada kelas VII sekolah menengah pertama yang menggunakan kurikulum 2013. Berbeda dengan kurikulum sebelumnya, materi cerita fantasi ini lebih khusus yaitu hanya menceritakan suatu kejadian yang sifatnya khayalan atau rekaan saja. Hal ini menjadi perhatian penting bagi guru bagaimana upaya untuk membuat siswa mudah memahami materi, mudah berimajinasi dan mengaplikasikannya dalam bentuk tulisan yaitu menulis cerita fantasi.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif (Tarigan, 2008:3). Tulisan juga dapat dikatakan sebagai upaya untuk mecurahkan pikiran dalam bentuk gagasan-gagasan dengan struktur tulisan yang teratur. Kendala yang dialami siswa dalam menulis teks fantasi yaitu :*pertama*, siswa sulit mengungkapkan ide yang akan ditulis. *Kedua*, siswa kesulitan mengawali dan menentukan jalan ceritanya. *Ketiga*, siswa bingung dalam penggunaan diksi dan ejaan.

Berdasarkan pengamatan dan dialog dengan guru bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk yang dilakukan pada hari Jumat 26 Oktober 2018 diperoleh hasil bahwa siswa kesulitan dalam menulis cerita fantasi. Kenyataannya mereka juga tidak dapat memahami materi dengan baik karena tidak adanya contoh visual yang diberikan oleh guru, siswa tidak antusias karena tidak terlibat langsung, siswa sulit menentukan cerita yang akan ditulis, siswa susah berimajinasi, siswa tidak kreatif karena tingkat imajinasinya yang rendah.

Segala bentuk kendala di atas, harus segera dicarikan solusi yang tepat yaitu guru harus menetapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi tersebut. Model pembelajaran *picture and picture* merupakan model pembelajaran yang sesuai untuk materi cerita fantasi. Model *Picture and Picture* merupakan suatu model belajar menggunakan gambar dan dipasangkan atau diurutkan menjadi urutan logis (Shoimin, 2014:122). Model ini menggunakan gambar sebagai media pembelajarannya. Gambar tersebut dapat disajikan untuk menyampaikan materi maupun penugasan. Terdiri dari gambar-gambar yang

diacak, kemudian diurutkan oleh siswa secara logis. Gambar – gambar tersebut dapat disiapkan oleh guru dengan memanfaatkan bahan yang sudah tidak terpakai. Penelitian ini peneliti menggunakan daur ulang kardus yang dijadikan alas dalam menempel gambar dengan tujuan agar gambar tersebut tetap rapi saat ditempelkan. Penggunaan kardus bekas ini sebagai upaya ramah lingkungan. Selain itu, penggunaan gambar yang menarik dengan warna yang mencolok akan sesuai dengan siswa milenial di jaman sekarang. Diharapkan dalam hal ini siswa terlibat langsung dalam proses pembelajaran. Selain itu, gambar tersebut dapat dijadikan jembatan untuk siswa dalam berimajinasi. Siswa akan memiliki konsep melalui visual yang kemudian akan dikembangkan melalui kreativitas dan imajinasinya sendiri. Pemilihan model pembelajaran harus disesuaikan, jika tidak maka tidak akan memberikan pengaruh apapun untuk kemajuan belajar siswa. Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap hasil belajar siswa dalam menulis cerita fantasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen. Menurut Sugiyono (2015:7) penelitian kuantitatif merupakan suatu metode penelitian yang berupa angka-angka dan dianalisis menggunakan statistik. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk tahun pelajaran 2018/2019. Teknik penelitian ini menggunakan *True Eksperimental Design* dengan menggunakan desain *Pretest-Posttest Control Group Desain*. Desain ini terdapat dua kelompok yang dipilih secara random, kemudian diberi *pretest* untuk mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sehingga diperoleh sampel yaitu kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk tahun pelajaran 2018/2019 dengan metode pengumpulan data menggunakan tes, angket, dan lembar observasi. Tes digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa, angket digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap model pembelajaran *Picture and Picture*, dan lembar observasi untuk mengetahui hasil pelaksanaan penerapan model tersebut.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk pada kelas VII. Peneliti mengambil sampel sebanyak 58 siswa yang terbagi dalam dua kelas yaitu kelas VII-A yang berjumlah 29 siswa sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B yang berjumlah 29 siswa sebagai kelas kontrol. Pertama peneliti memberikan tes berupa *pretest* untuk mengetahui kondisi awal dan selanjutnya peneliti memberikan tes berupa *posttest* yang sudah valid dan reliabel untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk. Langkah awal dalam pembahasan hasil penelitian yaitu mengumpulkan hasil sampel penelitian. Selanjutnya data yang diperoleh akan dianalisis oleh peneliti. Berikut data hasil belajar menulis cerita fantasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol :

Tabel 1.1 Hasil nilai *pretest* kelas Eksperimen dan Kontrol

No. Absen	Kelas VII_A (Eksperimen)	Kelas VII-B (Kontrol)
1	55	30
2	44	30
3	50	30
4	50	30
5	56	48
6	75	37
7	50	44
8	56	48
9	75	48
10	50	37
11	68	43
12	56	55
13	57	30
14	68	49
15	39	30
16	68	50
17	55	44
18	68	37
19	63	30
20	44	50
21	55	44
22	50	46
23	50	43

24	55	43
25	56	39
26	50	37
27	51	43
28	44	43
29	63	44
Jumlah	1621	1182
Rata-Rata	55,89	40,75

Tabel 1.2 Hasil Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No. Absen	Kelas VII-A (Eksperimen)	Kelas VII-B (Kontrol)
1	75	49
2	82	44
3	70	30
4	70	50
5	82	50
6	89	50
7	82	49
8	77	57
9	82	57
10	70	43
11	82	44
12	75	55
13	70	44
14	82	50
15	70	50
16	75	55
17	89	49
18	75	43
19	88	44
20	76	51
21	75	62
22	75	50
23	70	51
24	75	44
25	70	44
26	75	37
27	75	57
28	75	50

29	76	57
Jumlah	2227	1416
Rata-Rata	76,79	48,82

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut untuk dijadikan dasar dalam mengambil keputusan. Data tersebut dianalisis menggunakan uji t. Syarat uji t adalah data yang diperoleh harus berdistribusi normal dan homogen sehingga dilakukan uji normalitas dan homogenitas.

a. Hasil uji normalitas

Tabel 1.3 Output SPSS Uji Normalitas Kelas Eksperimen

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test			
		PretestEksperimen	PosttestEksperimen
N		29	29
Normal Parameters ^a	Mean	55.8966	76.7931
	Std. Deviation	9.25567	5.80258
Most Extreme Differences	Absolute	.185	.210
	Positive	.185	.210
	Negative	-.124	-.137
Kolmogorov-Smirnov Z		.997	1.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.273	.157

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.7 diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas untuk *pretes* kelas eksperimen adalah 0,273 yang berarti *Asymp Sig (2-tailed)* $\geq \alpha$ sehingga H_0 diterima. Sedangkan pada *posttest* kelas eksperimen nilai *Asymp Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas adalah 0,157 yang berarti *Asymp Sig (2-tailed)* $\geq \alpha$ sehingga H_0 diterima pula. Seperti yang telah diutarakan di bab sebelumnya bunyi H_0 pada uji normalitas yaitu H_0 = data yang berdistribusi normal. Jadi dapat disimpulkan bahwa data hasil tes kelas eksperimen berdistribusi normal. Hasil tes yang dimaksud yaitu hasil karangan siswa dalam menulis cerita fantasi yang dinilai dari aspek judul, kelengkapan struktur, diksi dan ejaan.

Tabel 1.4 Output SPSS Uji Normalitas Kelas Kontrol

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		PretestKontrol	PosttestKontrol
N		29	29
Normal	Mean	40.7586	48.8276
Parameters ^a	Std. Deviation	7.47212	6.64975
Most Extreme	Absolute	.204	.166
Differences	Positive	.166	.131
	Negative	-.204	-.166
Kolmogorov-Smirnov Z		1.099	.891
Asymp. Sig. (2-tailed)		.178	.405

a. Test distribution is Normal.

Berdasarkan tabel 4.8 diperoleh nilai *Asymp Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas untuk *pretest* kelas kontrol adalah 0,178 yang berarti *Asymp Sig (2-tailed)* $\geq \alpha$ sehingga H_0 diterima. Sedangkan pada *posttest* kelas kontrol nilai *Asymp Sig (2-tailed)* atau nilai probabilitas adalah 0,405 yang berarti *Asymp Sig (2-tailed)* $\geq \alpha$ sehingga H_0 diterima pula.

b. Uji homogenitas

Tabel 1.5 Output SPSS Uji Homogenitas Posttest

Test of Homogeneity of Variance		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai posttest t	Based on Mean	.063	1	55	.803
	Based on Median	.153	1	55	.697
	Based on Median and with adjusted df	.153	1	54.454	.697
	Based on trimmed mean	.070	1	55	.792

Tabel 1.6 Output SPSS Uji Homogenitas *Pretest*
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
nilai kelompok	Based on Mean	.301	1	56	.586
	Based on Median	.480	1	56	.491
	Based on Median and with adjusted df	.480	1	53.851	.491
	Based on trimmed mean	.267	1	56	.608

Berdasarkan tabel 4.9 pertama peneliti menguji homogenitas hasil *posttest* dari kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sehingga diperoleh nilai signifikan atau probabilitas *mean* (rata-rata) *posttest* sebesar 0,803. Kedua peneliti menguji homogenitas hasil *pretest* dari kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol seperti pada tabel 4.10 dihasilkan nilai signifikan atau probabilitas *mean* (rata-rata) *pretest* sebesar 0,586. Hal ini berarti nilai $\text{sig} \geq \alpha$. Sehingga H_0 diterima (H_0 = kedua kelompok memiliki varian yang sama). Jadi, dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varian yang homogen.

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya data dianalisis untuk menguji hipotesis menggunakan program komputer SPSS *for windows versi 16.0*. Hasil analisis data sebagai berikut:

Tabel 1.7 Output bagian pertama (*group statistics*)

Group Statistics				
Kelaskelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai posttest Eksperimen	29	76.79	5.803	1.078
Kontrol	28	48.54	6.580	1.243

Tabel 1.8 Output bagian kedua (*Independent Sample Test*)

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Nilai posttest Equal variances assumed	.063	.803	17.212	55	.000	28.257	1.642	24.967	31.547	
			17.174	53.619	.000	28.257	1.645	24.958	31.557	

Berdasarkan tabel 4.12 (*Independent Samples Test*) diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000. Dasar pengambilan keputusan adalah jika *Sig. (2-tailed)* > α maka H_0 diterima dan jika *Sig. (2-tailed)* < α maka H_0 ditolak. Nilai *Sig. (2-tailed)* = 0,000 berarti $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dengan dan tanpa model pembelajaran *Picture and Picture* kelas VII SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk tahun pelajaran 2018/2019.

Respon Siswa Terhadap Model Pembelajaran *Picture and Picture* Pada Materi Cerita Fantasi

Model pembelajaran *Picture and Picture* diterapkan pada kelas eksperimen yaitu kelas VII-A. Setelah proses pembelajaran berlangsung, peneliti ingin mengetahui bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Oleh karena itu peneliti memberikan angket/kuisisioner kepada siswa kelas eksperimen yang kemudian diisi sesuai tanggapan masing-masing siswa. Hasil angket tersebut sebagai berikut :

$$\text{Rumus Interval : } I = \frac{100}{\text{Jumlah Skor}}$$

$$I = \frac{100}{4} = 25$$

I= 25 (Interval jarak terendah 0% hingga tertinggi 100%)

Interval	Keterangan
0% - 25%	Sangat tidak setuju/buruk
26% - 50%	Tidak setuju/kurang baik
51% - 75%	Setuju/baik
76% - 100%	Sangat setuju/sangat baik

$$\text{Penyelesaian : } \frac{\text{Total Skor (rata-rata)}}{\text{Skor Tertinggi x Jumlah responden (Y)}} \times 100 \%$$

$$\frac{97,1}{4 \times 29} \times 100 \% = 83,7\%$$

Berdasarkan hasil di atas dapat disimpulkan bahwa hasil presentase dari angket yaitu 83,7% maka respon siswa tergolong **sangat baik** terhadap proses pembelajaran cerita fantasi menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Hal ini diketahui dari angket yang telah di ceklis oleh masing-masing siswa yang terdiri dari 20 pernyataan. Pernyataan masing-masing siswa kemudian dihitung dan hasil akhirnya seperti penjelasan di atas.

Pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran *Picture and Picture* dalam Menulis Cerita Fantasi

a. Hasil observasi aktivitas siswa

Pelaksanaan ini berkaitan dengan peneran model pembelajaran *Picture and Picture* sesuai dengan sintak pembelajaran tersebut. Dalam penelitian ini untuk mengetahui proses penerapan model pembelajaran ini, peneliti diobservasi oleh observer yaitu guru bahasa Indonesia, sedangkan aktivitas siswa diobservasi oleh peneliti sendiri. Berikut hasil yang diperoleh :

$$\text{Skor : } \frac{\text{Jumlahskorperolehan}}{\text{Jumlahskorseuruhnya}} \times 100\%$$

$$= \frac{48}{56} \times 100\%$$

$$= 85,7\%$$

Interval	Keterangan
0% - 25%	Tidak baik
26% - 50%	Kurang baik
51% - 75%	Baik
76% - 100%	Sangat baik

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas siswa yaitu tergolong **sangat baik**.

b. Hasil observasi aktivitas guru

$$\begin{aligned}\text{Nilai} &= \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\% \\ &= \frac{15}{17} \times 100\% \\ &= 88,2 \%\end{aligned}$$

No	Rentang Skor	Kategori
1.	$50\% \leq N \leq 100\%$	Ya
2.	$0\% \leq N \leq 50\%$	Tidak

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas guru yaitu kategori **Ya** artinya sintak dari model pembelajaran *Picture and Picture* telah diterapkan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model pembelajaran *Picture and Picture* terhadap materi menulis cerita fantasi pada siswa kelas VII SMP Negeri 2 Lengkong Nganjuk tahun pelajaran 2018/2019. Pengaruh tersebut dapat dilihat dari perbedaan rata-rata hasil belajar siswa. Hasil analisis data dengan *Independent Sample Test*, diperoleh nilai *Sig(2-tailed)* lebih kecil dari taraf signifikan ($0,000 < 0,05$), maka H_0 ditolak artinya ada perbedaan rata-rata hasil belajar siswa dalam menulis cerita fantasi dengan menggunakan model pembelajaran *Picture and Picture*. Ditinjau dari respon siswa terhadap model pembelajaran *Picture and Picture* pada materi cerita fantasi yaitu sangat baik. Hal ini berdasarkan hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa. Hasil presentase yang diperoleh dari angket yaitu 83,7% maka respon siswa tergolong **sangat baik**. Sedangkan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas siswa yaitu tergolong **sangat baik** dan pelaksanaan penerapan model pembelajaran *Picture and Picture* ditinjau dari aktivitas guru

yaitu kategori **Ya** artinya sintak dari model pembelajaran *Picture and Picture* telah diterapkan.

Referensi

Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian*. Bandung: CV Alfabeta.

Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.